



Pendidikan Agama Kristen dan Transformasi Spiritualitas Mahasiswa: Analisis Konseptual dan Refleksi Literatur

*Christian Religious Education and the Transformation of Student Spirituality:
A Conceptual Analysis and Literature Reflection*

Author:

Andrea Elfata
Ratulangi

Afiliation

Politeknik Negeri
Kupang

Email:

andrearatulangi94@gmail.com

Dates:

Submitted:

27/10/2024

Revised:

02/12/2024

Accepted:

26/12/2024

DOI :

[10.62282/je.v2i1.81-94](https://doi.org/10.62282/je.v2i1.81-94)

Licensee:

EDUCATUM. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License



Abstrak

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, krisis spiritual di kalangan mahasiswa menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan tinggi. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa tidak hanya dituntut unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual agar mampu menghadapi kompleksitas kehidupan dengan integritas dan nilai-nilai Kristiani. Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk dan mentransformasi spiritualitas mahasiswa, bukan sekadar sebagai mata kuliah wajib, melainkan sebagai wadah pembentukan karakter dan kedewasaan iman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual kontribusi Pendidikan Agama Kristen terhadap transformasi spiritualitas mahasiswa melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Data dikumpulkan melalui telaah terhadap literatur teologis, filsafat pendidikan, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi spiritual mahasiswa dapat terjadi apabila Pendidikan Agama Kristen dirancang tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan praksis melalui refleksi iman, pengalaman hidup, serta pembinaan komunitas rohani. Nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, pengorbanan, dan relasi dengan Allah menjadi dasar pertumbuhan spiritual yang utuh dan kontekstual dalam kehidupan kampus. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki potensi besar dalam mentransformasi spiritualitas mahasiswa secara holistik, apabila dilaksanakan dengan pendekatan yang integratif, reflektif, dan aplikatif. Artikel ini merekomendasikan agar para pendidik Kristen mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada isi materi, tetapi juga pada pembentukan spiritualitas yang relevan dengan tantangan zaman.

Kata Kunci: pendidikan agama Kristen; spiritualitas mahasiswa; transformasi; studi pustaka; pendidikan tinggi

Abstract

Amid the rapid advancement of globalization and technology, a spiritual crisis among university students has emerged as a critical challenge in higher education. Students, as future leaders, are expected not only to excel intellectually but also to mature spiritually, enabling them to face the complexities of life with integrity and Christian values. Christian Religious Education (CRE) holds a strategic role in shaping and transforming students' spirituality, not merely as a compulsory subject, but as a vital space for character formation and spiritual maturity. This study aims to conceptually analyze the contribution of Christian Religious Education to the transformation of students' spirituality using a qualitative descriptive method with a literature review approach. Data were gathered through an in-depth analysis of theological literature, educational philosophy, and relevant previous research. The results indicate that spiritual transformation can occur when Christian Religious Education is designed not only to deliver cognitive content but also to address affective and praxis dimensions, through faith reflection, life experience, and spiritual community development. Core Christian values such as love, forgiveness, sacrifice, and relationship with God form the foundation for holistic and contextual spiritual growth within the university environment. This study concludes that Christian Religious Education has great potential to holistically transform students' spirituality if implemented through an integrative, reflective, and applicable approach. It is recommended that Christian educators develop teaching strategies that focus not only on content delivery but also on fostering spiritual formation that responds to contemporary challenges.

Keywords: Christian religious education; student spirituality; transformation; literature review; higher education

PENDAHULUAN

Di era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi, globalisasi nilai, dan transformasi sosial yang cepat, dunia pendidikan tinggi mengalami perubahan paradigma yang signifikan. Perguruan tinggi tidak lagi hanya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang strategis untuk pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didiknya (Danuri, 2019). Namun demikian, dalam praktiknya, dimensi spiritual justru menjadi aspek yang sering terabaikan dalam proses pendidikan formal, termasuk di lingkungan kampus-kampus Kristen. Mahasiswa, sebagai representasi generasi intelektual masa depan, berada dalam pusaran krisis identitas, hedonisme, relativisme moral, dan tekanan eksistensial yang kian meningkat. Berbagai survei dan penelitian menunjukkan peningkatan kasus gangguan mental, kehilangan makna hidup, serta lemahnya ketahanan moral di kalangan mahasiswa, yang menandakan adanya kekosongan pada dimensi spiritualitas mereka (Kristina & Ariawan, 2020).

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) hadir bukan sekadar sebagai pengajaran tentang doktrin dan ajaran iman Kristen, melainkan sebagai sarana pembentukan spiritualitas yang transformatif. PAK memiliki mandat untuk membawa mahasiswa pada relasi personal yang otentik dengan Allah, pengenalan akan panggilan hidupnya, serta kemampuan untuk menghidupi nilai-nilai Injil dalam kehidupan sehari-hari (Sukmana & Suseno, 2021). Dengan kata lain, PAK seharusnya menjadi medium pembinaan spiritual yang bukan hanya membentuk pemahaman, tetapi juga membentuk kepribadian, karakter, dan praksis hidup mahasiswa. Konsep spiritualitas dalam tradisi Kristen tidak berhenti pada pengalaman rohani yang subjektif, tetapi menuntut keterlibatan dalam kehidupan nyata secara etis, profetik, dan transformatif (Salome Salome & Lisna Novalia, 2023).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa PAK di banyak institusi masih dijalankan secara normatif dan cenderung kognitif-informatif, dengan pendekatan yang kurang menggugah refleksi pribadi dan transformasi batin. Kurikulum dan metode pengajaran seringkali berorientasi pada pengetahuan teologis, tetapi kurang membangun keterlibatan eksistensial mahasiswa dalam pergumulan iman dan kehidupan (Rumahorbo, 2019). Di sinilah letak kesenjangan penelitian (research gap): banyak studi sebelumnya hanya membahas efektivitas pengajaran PAK secara teknis-metodologis atau sekadar meninjau dari

aspek teologi dan etika secara teoritis. Sedikit yang mengkaji secara konseptual dan integratif mengenai bagaimana PAK dapat menjadi agen transformasi spiritualitas mahasiswa secara menyeluruh, dengan menimbang konteks zaman, kebutuhan eksistensial mahasiswa, serta prinsip-prinsip pendidikan Kristen yang holistik.

Kebaruan (*novelty*) dari artikel ini terletak pada pendekatan konseptual-reflektif berbasis studi pustaka yang tidak hanya menggali literatur klasik dan kontemporer dalam teologi pendidikan Kristen, tetapi juga menyinergikannya dengan realitas pendidikan tinggi masa kini. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, artikel ini bertujuan menyusun kerangka pemahaman yang utuh mengenai peran strategis PAK dalam membentuk dan mentransformasi spiritualitas mahasiswa, termasuk bagaimana pembelajaran dapat dirancang secara kontekstual, reflektif, dan praksis.

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi teoritis sekaligus praktis bagi para pendidik Kristen, institusi pendidikan, dan gereja dalam meninjau ulang arah dan strategi PAK di lingkungan perguruan tinggi. Sebab, dalam dunia yang semakin kompleks dan cenderung mengaburkan nilai-nilai kebenaran, kehadiran mahasiswa yang memiliki spiritualitas yang kokoh, reflektif, dan transformatif menjadi sangat penting demi masa depan gereja dan bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk spiritualitas mahasiswa di perguruan tinggi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur yang relevan, termasuk buku teologi, artikel jurnal, tesis, disertasi, dan laporan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik spiritualitas mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, dan teori pendidikan Kristen. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memilih literatur yang kredibel dan relevan, yang kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama terkait pembentukan spiritualitas mahasiswa. Analisis dilakukan dengan mengkategorikan data berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan spiritualitas, transformasi diri, dan implementasi PAK dalam pendidikan tinggi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara konseptual untuk menyusun pemahaman yang lebih

holistik mengenai peran PAK dalam membentuk karakter, nilai, dan spiritualitas mahasiswa secara efektif dan transformatif (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Spiritualitas Mahasiswa

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan spiritualitas mahasiswa, terutama dalam konteks pendidikan tinggi. Sebagai bagian integral dari kehidupan akademik, PAK tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi lebih dari itu, berfungsi untuk membentuk karakter dan moral mahasiswa sesuai dengan ajaran iman Kristen. PAK menawarkan ruang bagi mahasiswa untuk menggali nilai-nilai spiritual yang dapat membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih bermakna, penuh kasih, dan dengan sikap tanggung jawab yang tinggi (Boiliu, 2021).

Salah satu kontribusi utama PAK dalam pembentukan spiritualitas mahasiswa adalah melalui pembelajaran yang mendalam mengenai nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengampunan, keadilan, dan kesetiaan. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga diintegrasikan ke dalam praktik kehidupan mahasiswa, baik dalam interaksi sosial maupun dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Melalui pengajaran PAK, mahasiswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menjadikannya pedoman hidup yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain serta menghadapi tantangan hidup (Legi & Pantow, 2022).

Lebih jauh lagi, PAK memiliki potensi untuk membawa mahasiswa pada pemahaman yang lebih dalam mengenai panggilan hidup mereka. Bagi banyak mahasiswa, masa perkuliahan adalah periode krisis identitas dan pencarian makna hidup. PAK berfungsi sebagai sarana yang memungkinkan mahasiswa untuk mengenal dan menghidupi relasi pribadi mereka dengan Tuhan, serta membantu mereka menemukan tujuan hidup yang lebih besar dari sekadar pencapaian akademik atau materi (Rumahorbo, 2019). Dengan demikian, PAK berperan dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual, dengan komitmen terhadap nilai-nilai moral yang kokoh.

Namun, peran PAK dalam pembentukan spiritualitas mahasiswa tidak dapat dipandang hanya sebagai proses yang berlangsung secara otomatis. Keberhasilan PAK dalam membentuk spiritualitas mahasiswa sangat bergantung pada kualitas pengajaran, metode yang digunakan, serta keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran tersebut. Ketika PAK disampaikan dengan cara yang menarik, relevan, dan kontekstual, maka dampaknya akan lebih mendalam, mengubah mahasiswa dari dalam diri mereka dan menghasilkan transformasi spiritual yang nyata (Lase, 2021).

Dalam konteks ini, PAK juga berperan dalam memfasilitasi mahasiswa untuk mengatasi berbagai tekanan dan tantangan hidup yang sering kali dihadapi selama masa kuliah, seperti kecemasan, stres, dan krisis nilai. PAK menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk berdiskusi, merenung, dan menemukan kedamaian dalam iman, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dunia modern yang semakin kompleks. Dengan demikian, peran PAK dalam membentuk spiritualitas mahasiswa sangat vital dalam menciptakan individu yang tidak hanya berkualitas dari segi intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan integritas moral yang kuat, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan gereja di masa depan.

Pendekatan Pembelajaran yang Efektif untuk Transformasi Spiritualitas

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), pendekatan pembelajaran yang digunakan memainkan peran kunci dalam menentukan efektivitas transformasi spiritual mahasiswa. Sebagai salah satu mata kuliah yang tidak hanya mengutamakan pengetahuan teoritis, namun juga melibatkan perubahan karakter dan pengembangan moral, PAK membutuhkan pendekatan yang dapat menggerakkan mahasiswa untuk tidak hanya memahami ajaran Kristen, tetapi juga menghidupi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Situmorang & Naibaho, 2023).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif adalah pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pendekatan ini memfokuskan pada pembelajaran yang terjadi melalui pengalaman langsung. Dalam PAK, ini bisa diterjemahkan dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan gerejawi, misalnya melalui pelayanan sosial, misi, atau kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada nilai-nilai kasih dan solidaritas

(Susilo et al., 2023). Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang kasih Kristen dari buku teks, tetapi mereka juga merasakannya melalui interaksi dengan sesama, yang dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai nilai-nilai iman Kristen dalam konteks praktis.

Selain itu, pendekatan reflektif juga terbukti sangat penting dalam memfasilitasi transformasi spiritual. Dalam PAK, mahasiswa diberi kesempatan untuk merenung dan menginternalisasi ajaran agama yang diterima selama proses pembelajaran. Pendekatan refleksi memungkinkan mahasiswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri, memahami kekuatan dan kelemahan pribadi, serta melihat bagaimana ajaran Kristen dapat diterapkan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka. Pembelajaran reflektif ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, jurnal pribadi, atau meditasi, yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk secara mendalam mengeksplorasi hubungan pribadi mereka dengan Tuhan dan bagaimana iman dapat membentuk cara mereka melihat dunia (Setyo Utomo & Tjondro, 2022).

Pendekatan integrasi nilai juga sangat krusial dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang secara spiritual. Pendekatan ini melibatkan pengintegrasian nilai-nilai Kristen ke dalam seluruh aktivitas akademik dan sosial di kampus (Nainggolan & Janis, 2020). Misalnya, dalam konteks kuliah, mahasiswa dapat didorong untuk melihat setiap mata kuliah dalam perspektif nilai Kristen, seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Dalam kegiatan sehari-hari, nilai-nilai seperti pengampunan, kasih, dan empati juga perlu diinternalisasikan, baik dalam interaksi dengan teman sekelas, dosen, maupun dalam kegiatan di luar kampus.

Sementara pendekatan-pendekatan tersebut sudah terbukti efektif, penting juga untuk memperhatikan pendekatan berbasis teknologi dalam era digital ini. Dengan semakin berkembangnya teknologi, PAK harus dapat memanfaatkan media digital untuk mendukung proses pembelajaran (Zega, 2022). Misalnya, penggunaan video ceramah, e-learning, atau diskusi virtual dapat membantu mahasiswa untuk mengakses materi-materi spiritual dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi ini juga bisa digunakan untuk memperkenalkan mahasiswa pada sumber daya spiritual yang lebih luas, termasuk kesaksian hidup, refleksi spiritual, dan teologi kontemporer yang dapat memperkaya perspektif mereka.

Namun, penggunaan teknologi juga memiliki tantangan tersendiri, seperti kecenderungan untuk menggantikan interaksi langsung yang bisa mempengaruhi kedalaman hubungan interpersonal yang sangat penting dalam pembentukan spiritualitas. Oleh karena itu, teknologi harus digunakan sebagai alat pelengkap yang mendukung proses pembelajaran berbasis pengalaman dan reflektif, bukan sebagai pengganti hubungan yang lebih dalam dan pribadi antara mahasiswa dan pengajaran agama (Saputra & Serdianus, 2022).

Jadi, pendekatan pembelajaran yang efektif dalam Pendidikan Agama Kristen harus mampu menggabungkan pembelajaran teoritis dengan pengalaman praktis, refleksi pribadi, dan pengintegrasian nilai Kristen dalam kehidupan kampus. Dengan menggunakan berbagai pendekatan ini secara terpadu, PAK dapat menjadi sarana yang kuat untuk transformasi spiritual mahasiswa, menjadikan mereka tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga karakter yang tercermin dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi

Implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) di perguruan tinggi sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam pembentukan spiritualitas mahasiswa. Tantangan ini tidak hanya berkaitan dengan faktor internal, seperti kualitas pengajaran dan kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah agama, keberagaman latar belakang mahasiswa, serta perkembangan sosial dan budaya di Masyarakat (Sidjabat, 2019).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi PAK adalah kurangnya minat dan motivasi mahasiswa. Banyak mahasiswa yang memandang PAK sebagai mata kuliah wajib yang tidak relevan dengan tujuan akademik mereka, yang berfokus pada pencapaian gelar dan karier. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa yang kurang berkomitmen dan tidak serius dalam mengikuti mata kuliah ini, meskipun sebenarnya PAK memiliki potensi besar untuk membentuk karakter dan spiritualitas mereka. PAK seringkali dianggap sebagai mata kuliah tambahan yang kurang memberikan dampak langsung terhadap pengembangan karier profesional, sehingga mahasiswa cenderung menganggapnya sebagai beban daripada kesempatan untuk bertumbuh secara spiritual (Anting, 2021).

Selain itu, perbedaan latar belakang agama dan budaya di kalangan mahasiswa juga menjadi tantangan signifikan. Perguruan tinggi di Indonesia, yang umumnya memiliki keberagaman agama dan budaya yang sangat luas, menghadirkan dinamika yang kompleks dalam pengajaran PAK. Mahasiswa dengan latar belakang agama yang berbeda sering kali merasa kurang relevan atau bahkan tidak nyaman dengan pengajaran agama Kristen, yang dapat mempengaruhi partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi dosen PAK untuk dapat mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana inklusif, serta mengedepankan pendekatan yang tidak hanya mengajarkan ajaran agama Kristen, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh semua kalangan, seperti kasih, toleransi, dan keadilan sosial (Anting, 2021).

Tantangan lainnya terletak pada kualitas pengajaran yang bervariasi. PAK seringkali dianggap kurang mendapat perhatian dalam hal pengembangan kurikulum dan metode pengajaran dibandingkan dengan mata kuliah lainnya yang lebih teknis dan ilmiah. Banyak dosen yang mengajar PAK tidak memiliki latar belakang pendidikan teologi atau pendidikan agama yang memadai, sehingga terkadang mereka kesulitan untuk menyampaikan materi secara mendalam dan aplikatif. Selain itu, keterbatasan sumber daya yang ada, baik dalam hal bahan ajar yang up-to-date maupun sarana prasarana yang memadai, juga menjadi hambatan dalam menyampaikan materi secara efektif (Eliasaputra et al., 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kualitas pengajaran PAK dengan melibatkan dosen yang memiliki kualifikasi yang lebih baik, serta pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan inovatif.

Penggunaan teknologi dalam pengajaran PAK juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun teknologi dapat membantu mempermudah proses pembelajaran, terdapat kecenderungan bahwa penggunaan teknologi dalam PAK belum dimaksimalkan dengan baik. Teknologi seharusnya dapat dimanfaatkan untuk memperkaya materi ajar, misalnya melalui video ceramah, forum diskusi online, atau aplikasi yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas spiritual di luar jam kuliah. Namun, banyak dosen yang belum terbiasa menggunakan teknologi secara optimal, yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan interaktif. Selain itu, ketergantungan pada teknologi juga dapat mengurangi kedalaman interaksi sosial dan refleksi spiritual yang penting dalam pembelajaran agama (Telaumbanua, 2020).

Terakhir, waktu yang terbatas untuk mata kuliah PAK juga menjadi tantangan dalam memberikan pengajaran yang mendalam dan komprehensif. Sebagai mata kuliah umum yang hanya dijadwalkan beberapa jam dalam seminggu, PAK seringkali tidak memiliki cukup waktu untuk membahas topik secara mendalam atau memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk benar-benar merenungkan dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka (Telaumbanua, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk mengintegrasikan pembelajaran agama ini dengan kegiatan kampus lainnya, seperti pelayanan sosial, retreat spiritual, atau diskusi kelompok, agar nilai-nilai Kristen dapat lebih mudah diinternalisasi dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, meskipun tantangan dalam implementasi PAK cukup signifikan, hal ini juga memberikan peluang untuk memperbaiki dan mengembangkan metode serta kurikulum yang lebih efektif. Diperlukan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan pihak kampus untuk menciptakan atmosfer yang mendukung transformasi spiritual yang optimal melalui PAK. Dengan perencanaan yang matang dan pendekatan yang tepat, PAK dapat memberikan dampak yang positif dalam membentuk karakter mahasiswa yang kuat, beriman, dan bertanggung jawab.

Relevansi Pendidikan Agama Kristen di Era Globalisasi dan Modernisasi

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di perguruan tinggi menghadapi tantangan besar dalam menjaga relevansi dan efektivitasnya di tengah dinamika globalisasi dan modernisasi. Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Perguruan tinggi saat ini tidak hanya berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan profesional, tetapi juga dihadapkan pada perkembangan teknologi yang pesat, perubahan nilai sosial, dan pengaruh budaya global yang sangat kuat (Meilani dan Martina Novalina, 2022). Dalam konteks ini, PAK perlu beradaptasi agar tetap relevan dalam membentuk karakter dan spiritualitas mahasiswa.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi PAK di era globalisasi adalah pengaruh budaya global yang semakin dominan. Budaya barat, dengan segala nilai konsumtif dan individualistiknya, sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani yang mengutamakan kasih, pengorbanan, dan kepedulian terhadap sesama. Mahasiswa yang terpapar pada berbagai

pengaruh budaya global sering kali mengalami krisis identitas, di mana mereka merasa terjebak antara nilai-nilai agama yang diajarkan dalam PAK dan gaya hidup modern yang lebih materialistis dan sekuler (Tjandra, 2020). Oleh karena itu, penting bagi PAK untuk memberikan perspektif yang mampu mengatasi tantangan tersebut, dengan menekankan pada nilai-nilai Kristiani yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman.

Perkembangan teknologi juga membawa tantangan sekaligus peluang bagi PAK. Di satu sisi, teknologi telah mengubah cara mahasiswa mengakses informasi dan belajar, termasuk dalam bidang agama. Dengan adanya internet, mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber teologi dan ajaran agama Kristen dari seluruh dunia, yang membuat mereka lebih terbuka terhadap berbagai pandangan dan interpretasi agama. Namun, di sisi lain, kemudahan akses ini juga menyebabkan adanya distorsi atau penyalahgunaan informasi, di mana mahasiswa mungkin mendapatkan ajaran agama yang tidak sesuai dengan prinsip teologis yang sah (Apriyanti et al., 2023). Oleh karena itu, PAK perlu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga harus mengajarkan mahasiswa cara memilah informasi yang tepat dan valid, serta memperkenalkan mereka pada sumber-sumber teologi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam konteks globalisasi, mahasiswa juga semakin berhadapan dengan keberagaman agama dan budaya yang lebih terbuka di kampus. Keberagaman ini menuntut adanya dialog antar agama yang konstruktif, di mana PAK berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pentingnya perdamaian. PAK tidak hanya mengajarkan eksklusivitas ajaran Kristen, tetapi juga dapat memberikan wawasan tentang pentingnya menghargai pluralisme agama, sambil tetap mempertahankan keyakinan Kristiani mereka. Dalam hal ini, PAK memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya memiliki iman yang kokoh, tetapi juga memiliki sikap inklusif terhadap perbedaan yang ada di Masyarakat (Andrian, 2024).

Di sisi lain, tantangan modernisasi membawa pergolakan dalam nilai-nilai tradisional yang sering kali bertentangan dengan perkembangan zaman. Di banyak perguruan tinggi, terdapat kecenderungan untuk menekankan pada pendidikan yang berbasis pada sains dan teknologi, sementara mata kuliah agama sering dipandang sebagai mata kuliah tambahan yang tidak esensial. Hal ini menimbulkan kesan bahwa nilai-nilai spiritual, moral, dan etika kurang

penting dibandingkan dengan pencapaian akademik dan keterampilan teknis. PAK perlu menunjukkan bahwa spiritualitas dan moralitas bukan hanya aspek yang terpisah dari kehidupan profesional, tetapi merupakan bagian integral dari pembentukan karakter yang akan membentuk mahasiswa menjadi individu yang tidak hanya sukses secara karier, tetapi juga memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral dan sosial yang lebih tinggi (Muhammad Sulhan, 2018).

Untuk itu, agar tetap relevan di era globalisasi dan modernisasi, PAK perlu mengadopsi pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan bidang-bidang ilmu pengetahuan lainnya, seperti sains, teknologi, ekonomi, dan ilmu sosial. Dengan cara ini, PAK dapat menunjukkan kepada mahasiswa bahwa ajaran Kristen tidak hanya berlaku di ruang ibadah, tetapi juga dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, termasuk dalam profesi dan pekerjaan mereka. Integrasi ini akan membantu mahasiswa melihat bahwa spiritualitas Kristiani memiliki relevansi yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan sosial dan moral yang mereka temui di dunia kerja dan kehidupan profesional (Latif et al., 2022).

Inovasi dalam pengajaran juga menjadi kunci untuk mempertahankan relevansi PAK. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, seperti e-learning, diskusi online, dan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat, dapat membantu menghubungkan PAK dengan kebutuhan zaman. Selain itu, penggunaan sumber daya digital dan media sosial sebagai platform untuk memperluas jangkauan pengajaran agama Kristen dapat membantu mahasiswa untuk terus berkembang secara spiritual meskipun berada di luar ruang kelas (Apriyanti et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, relevansi PAK di era globalisasi dan modernisasi sangat bergantung pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan esensi ajaran Kristen yang mendalam. PAK harus dapat memberikan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan spiritual yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan beragam.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak integrasi kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan program studi non-agama di perguruan tinggi, serta pengaruh penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAK terhadap pemahaman spiritual mahasiswa. Penelitian dapat juga dilakukan dengan membandingkan penerapan PAK di perguruan tinggi yang beragam secara agama dan budaya, serta mengkaji pengaruh jangka panjang pengajaran PAK terhadap pembentukan karakter mahasiswa dalam kehidupan sosial dan profesional mereka. Selain itu, studi longitudinal mengenai transformasi spiritual mahasiswa sepanjang studi mereka, serta evaluasi terhadap model pembelajaran berbasis pengalaman, seperti pengabdian masyarakat dan kegiatan gerejawi, dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang efektivitas PAK dalam membentuk spiritualitas mahasiswa di era globalisasi.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk spiritualitas mahasiswa di perguruan tinggi, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama Kristen yang universal, seperti kasih, pengorbanan, dan keadilan sosial, PAK dapat memperkuat karakter moral mahasiswa dan membantu mereka mengatasi tantangan kehidupan sosial yang kompleks. Meskipun ada tantangan dalam implementasi PAK, seperti kurangnya minat mahasiswa, keberagaman latar belakang agama, dan keterbatasan sumber daya pengajaran, terdapat peluang untuk memperbaiki efektivitasnya melalui integrasi kurikulum dengan program studi lain, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan penguatan aspek pengalaman langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, PAK perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan esensi ajaran Kristen yang mendalam, serta terus berinovasi dalam menghadirkan pembelajaran yang relevan dan aplikatif untuk mahasiswa. Penelitian ini juga merekomendasikan agar penelitian lanjutan dapat menggali lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari PAK terhadap pengembangan karakter mahasiswa, serta mengeksplorasi model-model pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Andrian, T. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 107–122. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.188>
- Anting, Y. (2021). TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN PEMBENTUKAN KEROHANIAN ANAK USIA DINI PADA ERA ABAD KE-21. *Inculco Journal of Christian Education*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.59404/ijce.v1i1.3>
- Apriyanti, R. S., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Journal of Educational*, 06(01), 7609–7610.
- Boiliu, E. R. (2021). Pembelajaran PAK di Era Digital: Sikap Inklusivisme Di Tengah Kemajemukan. *Jurnal Luxnos*, 7(1), 77–89. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.66>
- Danuri, M. (2019). Development and transformation of digital technology. *Infokam*, XV(II), 116–123.
- Eliasaputra, M. P., Novalina, M., & Siahaan, R. J. (2020). Tantangan Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0 dan Pasca Kebenaran. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i1.7>
- Kristina, O., & Ariawan, S. (2020). Pentingnya Pendidikan Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi. *Jurnal Etika Kristen STIPAK*, 1(2), 1–11.
- Lase, D. (2021). The Spirituality Dimensions of Christian Religious Education Teacher. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.59>
- Latif, H. F., Pangkey, J. M. T., Handayani, D., & Sarumaha, N. (2022). Digitalisasi sebagai Fasilitas dan Tantangan Modernisasi Pelayanan Penggembalaan di Era Pasca-Pandemi: Refleksi Teologi Kisah Para Rasul 20:28. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 4(2), 296–311. <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i2.132>
- Legi, R. E., & Pantow, A. G. (2022). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 131–145.
- Meilani dan Martina Novalina. (2022). Pendidikan Agama Kristen bagi Remaja di Era Globalisasi Berdasarkan Amsal 22:6. *Edulead*, 3(2), 1–12.
- Muhammad Sulhan. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Visipena Journal*, 9(1), 159–172. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>
- Nainggolan, A. M., & Janis, Y. (2020). Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1(2), 152–163. <https://doi.org/10.46348/car.v1i2.23>
- Rumahorbo, B. (2019). Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Spiritualitas

- Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Majalah Ilmiah Methoda*, 9(3), 132–144.
- Salome Salome, & Lisna Novalia. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Krisis Kerohanian Anak Sekolah Minggu. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(1), 66–76. <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.143>
- Saputra, T., & Serdianus, S. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 4(1), 44–61. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v4i1.91>
- Setyo Utomo, B., & Tjondro, E. (2022). Model Pembinaan yang Holistik di Asrama bagi Mahasiswa Teologi. *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 8(2), 71–85. <https://doi.org/10.47543/.v8i2.61>
- Sidjabat, B. S. (2019). Kerangka Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi. *Jurnal Jaffray*, 17(1), 73. <https://doi.org/10.25278/jj71.v17i1.314>
- Situmorang, L. D., & Naibaho, D. (2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 134–138.
- Sukmana, D. G. T., & Suseno, A. (2021). Penginjilan dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen di Tengah Masyarakat Majemuk. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 72–83. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v3i2.43>
- Susilo, A. T., Purwaningrum, R., Surur, N., Asrowi, A., Kholili, M. I., Suryawati, C. T., & Dewantoro, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru BK Melalui Pengintegrasian STEAM Berbasis Neurosains. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v5i2.66788>
- Telaumbanua, A. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Era Tekonologi. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 9(2). <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i2.67>
- Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.33>
- Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1), 70–92. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i1.41>